

SKRIPSI
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DITINJAU DARI *GENDER* DI MTS AL
HIKAMUSSALAFIYAH

Oleh:
CANDRA FITRIYANTO
NPM. 1801044001



JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN PELAJARAN
1445 H/ 2023 M

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DITINJAU DARI *GENDER* DI MTS AL
HIKAMUSSALAFIYAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Jurusan Tadris Matematika

Oleh:

Candra Fitriyanto

NPM. 1801044001

Pembimbing: Yuyun Yunarti M.Si

Tadris Pendidikan Matematika (TPM)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro

1445 H/ 2023 M

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender
Di Mts Al Hikamussalafiyah
Nama : Candra Fitriyanto
NPM : 1801044001
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro,

Dosen Pembimbing



Yuvun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Candra Fitriyanto
NPM : 1801044001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Matematika
Yang berjudul : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Di Mts Al Hikamussalafiyah

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk disidang munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Matematika

Endah Wulantina, M.Pd
NIP. 19911222 201903 2 010

Metro, 17 Oktober 2023
Dosen Pembimbing

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-6110/111-22-1/D/PP-00-9/12/2023

Skripsi dengan judul: Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Di Mts Al Hikamus Salafiyah, yang disusun oleh: Candra Fitriyanto, NPM 1801044001, Jurusan: Tadris Matematika (TMTK) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada hari/tanggal: Selasa 18 Desember 2023.

TIM UJIAN

Ketua/Moderator	: Yuyun Yunarti, M.Si	(.....)
Penguji 1	: Juitaning Mustika, M.Pd	(.....)
Penguji 2	: Nur Indah Rahmawati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ayyesha Dara Fayola, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI GENDER DI MTS AL HIKAMUSSALAFIYAH

ABSTRAK

Oleh:

Candra Fitriyanto

NPM. 1801044001

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika siswa antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berpikir antara siswa laki-laki dengan siswa Perempuan di MTS AL Hikamussalafiyah tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan *posttest only*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS AL Hikamussalafiyah yang terdiri dari dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan. Dengan kelas VIII A sebagai kelas sampel karena memiliki jumlah siswa perempuan lebih banyak dari kelas VIII B. instrumen yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berpikir siswa ditinjau dari Gender adalah hasil *posttest* sebanyak 4 butir soal. Data tes yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji perbedaan rata-rata diperoleh nilai skor rata-rata total dari siswa laki-laki dan perempuan. Dimana siswa laki-laki memperoleh rata-rata skor sebesar 32,292 dan siswa perempuan memperoleh rata-rata skor 46,875 atau skor siswa perempuan lebih besar 14,292 dari siswa laki-laki. Hasil tersebut membuktikan kemampuan berpikir matematika siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki.

Kata Kunci: *Analisis Berpikir Kritis, Perbedaan Kemampuan Berpikir Matematika, Gender*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Candra Fitriyanto

NPM: 1801044001

Jurusan: Tadris Matematika

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Desember 2023

Yang menyatakan,



Candra Fitriyanto

1801044001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 7)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Qs Ar Rad: 11)

“Tak perlu takut gagal karena mencoba”

(Candra Fitriyanto)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku yang sangat kucintai dan kusayangi Bapak Suyono, terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tidak hanya dari segi materi, semangat dan doa tetapi juga memberikan tauladan disetiap kehidupan. Dan kepada ibunda tercinta Ibu Katinah, yang menjadi tempat bercerita dan selalu memberikan kasih sayang serta semangat demi keberhasilan saya.
2. Kakak ku Agus Efendi, S.Pd yang penuh perhatian memberikan dukungan, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Ibu Yuyun Yunarti M.Si yang dengan sabar membimbing saya dan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabat-sahabatku Afan Ahmadi, M Afrizal Anam dan Andri Firmansyah serta kawan TMTK B yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan serta selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bismillah calon istriku ku Nurlia Sagita yang selalu menyemangati, memberi motivasi dan dukungan serta perhatian agar tetap menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah robbil alamin, Peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang selalu memberikan nikmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul analisis kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *gender* di MTS Al Hikamus Salafiyah .

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan.

Penelitian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu Peneliti menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN.
3. Ibu Endah Wulantina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan yang telah memberikan ilmu.
5. Ibu Devid Eka Wati, S.Pd selaku guru matematika MTS AL Hikamus Salafiyah yang telah membantu selama penelitian.
6. Bapak Safe'i S.Pdi selaku kepala sekolah MTS AL-Hikamus Salafiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Sahabat-sahabat Tadris Matematika Angkatan 2018 yang telah memberikan semangatnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini khususnya keluarga besar MTS AL Hikamus Salafiyah.

Peneliti sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan masukan yang bersifat membangun sangat Peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti khususnya, dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

Metro, 21 desember 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Candra Fitriyanto', with a stylized flourish at the end.

Candra Fitriyanto
1801044001

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	
HALAMAN Judul.....	i
HALAMAN Perseujuan.....	ii
HALAMAN Pengesahan.....	iii
ABSTRAK.....	v
HALAMAN Orosinilitas Penelitian.....	vi
HALAMAN Moto	vii
HALAMAN Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR Tabel.....	xii
DAFTAR Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kemampuan Berpikir Kritis.....	9
B. Pengertian (Gender).....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	20
B. Populasi Dan Sampel.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Instrumen Tes.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Uji Validitas.....	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Analisis Data Hasil Tes.....	35
C. Deskripsi Hasil Wawancara.....	41
D. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa	4
Tabel 2.1 Indikator kemampuan Berpikir Kritis	15
Tabel 3.1 Subjek penelitian.....	24
Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat kemampuan berpikir kritis	29
Tabel 3.3 Data Hasil Validasi Ahli Materi.....	31
Tabel 3.4 Indikator Skor Validasi Ahli	31
Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran	32
Tabel 3.6 hasil analisis perhitungan Tingkat kesukaran	32
Tabel 4.1 daftar staf mts al hikamus salafiyah.....	34
Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas VIII A MTS AL Hikamus salafiyah	35
Tabel 4.3 Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki	36
Tabel 4.4 Hasil Tes kemampuan berpikir kritis siswa perempuan	37
Tabel 4.5 Batasan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	38
Tabel 4.6 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa laki-laki dan perempuan...	38
Tabel 4.7 Jumlah Siswa Tiap Kategori	39
Tabel 4.8 persentase kategori kemampuan berpikir kritis siswa.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Bimbingan Skripsi
2. Surat Tugas Prasurvey
3. Balasan Prasurvey
4. Surat Izin Research
5. Balasan Izin Research
6. Surat Keterangan Bebas Putaka
7. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi
8. Rpp
9. Kisi-Kisi Soal
10. Soal Posttest
11. Kunci Jawaban Soal Posttest
12. Apd
13. Analisis Perhitungan
14. Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir Kritis adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori.¹ Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan. Santrock juga mengemukakan bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti.² Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak. Selain itu, kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam segala aspek kehidupan. Sehingga berpikir kritis perlu diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, dapat dikembangkan melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa tidak harus dituntut untuk menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk yang kompleks, siswa diberi kebebasan untuk memodifikasi suatu pemodelan matematika untuk memahami suatu materi dengan caranya tersendiri. Maka dari itu dengan memberikan menganalisis masalah masalah, pembelajaran akan menjadi lebih interaktif antara guru dan siswa, karena akan sering timbul

¹ Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga. Hal, 357

² Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*

pertanyaan tentang bagaimana cara melakukan penyelesaian masalah tersebut, sehingga guru hanya memberikan statement pengerjaannya.

Adapun kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Krulik dan Rudnick, bahwa sebuah penalaran mencakup berpikir dasar (*basic thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*).³ Sehingga, berpikir kritis merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menyikapi perkembangan zaman yang maju seperti saat ini.

Didalam islam juga diperintahkan untuk berpikir kritis, sebagaimana firman allah dalam Q.S Al-Imran ayat 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقْتِ هَذَا بَطَلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya:

190. “*Sesungguhnya pada kejadian langit dan bumi, dan pada pertukaran malam dan siang, ada tanda-tanda (kekuasaan, kebijaksanaan, dan keluasan rahmat Allah) bagi orang-orang yang berakal*”

191. “*(Iaitu) orang-orang yang menyebut dan mengingati Allah semasa mereka berdiri dan duduk dan semasa mereka berbaring mengiring, dan mereka pula memikirkan tentang kejadian langit dan bumi (sambil berkata): "Wahai Tuhan kami! Tidaklah Engkau menjadikan benda-benda ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari azab neraka.*”⁴

³ Joko Sulianto. *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar*. Pend. Matematika FPMIPA IKIP PGRI Semarang.. Phytagoras, vol.4 no.2, desember, 2008, h.15

⁴ Menteri Agama RI. 1997. *Alqur'an dan terjemahannya*. Jakarta, Hal. 75

Pada ayat 190-191 di atas, Ayat ini mengajak manusia agar memikirkan langit dan bumi tentang kejadiannya. Hal-hal yang menakjubkan di dalamnya, seperti bintang-bintang, bulan dan matahari serta peredarannya, laut, gunung-gunung, pohon-pohon, buah-buahan, binatang- binatang, barang tambang dan sebagainya yang terdapat di alam semesta ini. Hal ini membuktikan bahwa islam pun mengajarkan bahwa berpikir kritis dalam menjalani kehidupan sangat dianjurkan dan penting bagi umat manusia. Karena, dengan berfikir manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi kehidupan dan pastinya berguna bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2020 terhadap beberapa siswa MTS AL-Hikamus Salafiyah, diperoleh fakta bahwa pada umumnya mereka kurang tertarik dan merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dikarenakan sejak awal mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal tersebut ditunjukkan dari apa yang disampaikan Ibu Devid Eka Wati selaku guru matematika kelas VIII MTS AL-Hikamus Salafiyah, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 65. Sedangkan siswa yang mampu mencapai KKM itu kurang lebih 80% saja dari jumlah siswa keseluruhan. Artinya tingkat ketuntasan belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Selain hal tersebut di atas, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga dominan siswa perempuan yang mampu mencapainya. Artinya dari 80% jumlah siswa di kelas

yang mampu mencapai KKM, sekitar 60% nya adalah siswa perempuan dan 40% nya adalah laki-laki.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Laki-Laki Dan Perempuan

No	Nama Siswa	Nilai rata-rata	Kode Subjek
Siswa Laki-Laki			
1	Akhmad Riyadi	72	01
2	Agus Aji Pratama	70	03
3	Dede Suhendrawan	80	05
4	Fajar Giyanto	69	07
5	Fahry Riski P	68	09
6	Kelvin Nauvaliano	66	11
Siswa Perempuan			
7	Alfi Oktavia S	72	02
8	Asyifa Darma M	70	04
9	Andika Revita A	70	06
10	Chelsa Audry R	70	08
11	Hidayatul Muawanah	79	10
12	Ika Elsa Aprilia	68	12

Fakta di atas, berlawanan dengan pendapat Branata yang menyatakan bahwa “perempuan pada umumnya lebih baik dalam mengingat, sedangkan laki laki lebih baik dalam berpikir logis. Secara umum siswa laki-laki sama dengan siswa perempuan, akan tetapi siswa laki-laki mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada siswa perempuan sehingga memungkinkan siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam bidang matematika”.⁵

Sejalan dengan pendapat branata di atas, Suharyani menyatakan bahwa “perbedaan *Gender* dapat dilihat dari perkembangan otak, di mana laki-laki lebih berkembang otak kirinya sehingga dia mampu berpikir logis, berpikir abstrak, dan

⁵ Mika Ambarawati, dkk. 2014. “*Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Surakarta Dalam Memecahkan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Dan Gender*”, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol.2, No.9, hal 984-994, November 2014

berpikir analitis. Sedangkan perempuan lebih berkembang otak kanannya, sehingga dia cenderung beraktivitas secara artistic, holistik, imajinatif, berpikir intuitif, dan beberapa kemampuan visual”.⁶ Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari *Gender* Di Mts Al Hikamus Salafiyah ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika masih rendah.
2. Sulitnya siswa memecahkan soal-soal matematika diduga karena kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah.
3. Adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada 12 siswa kelas VIII di MTS AL-Hikamus Salafiyah, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.
2. Penelitian ini dilihat berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa dari *Gender*.

⁶ Hadiyanto, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gender Pada Materi Himpunan”, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 3, No. 1, Juni 2014

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *Gender*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *Gender*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pedoman yang jelas pada pendidik dan calon pendidikan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia
 - b. Sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terkait perbedaan cara berpikir kritis matematis siswa laki-laki dan perempuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, siswa mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis mereka dalam bertanya dan menyelesaikan masalah-masalah matematika.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dalam berpikir kritis sehingga dapat memilah dan memilih metode dan pendekatan pembelajaran matematika agar lebih

efektif dan siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru di kelas.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bagi sekolah MTS AL-Hikamus Salafiyah terutama dalam memahami karakteristik berpikir kritis matematis antara siswa laki-laki dan perempuan, agar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

G. Penelitian Relevan

Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh temuan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah MTS AL-Hikamus Salafiyah serta menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah matematika yang ditinjau berdasarkan perbedaan jenis kelamin (*Gender*). Harapan peneliti didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu :

1. Khisna Yumniyati (2016), Judul: Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan kemampuan spesial, Isi: Ini adalah analisis statistic dengan menggunakan metode statistic. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman mengapa ada perbedaan kekuatan ruang atau tidak berdasarkan perbedaan gender pada kemampuan kognitif siswa.⁷ Persamaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah ada pengaruh gender terhadap keterampilan kognitif siswa antariksa. Perbedaan:

⁷ Umniyati, Krishna. "Pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi geometri dikontrol dengan kemampuan spasial di SMA N 13 Semarang tahun pelajaran 2015/2016". UIN Walisongo, 2016.

Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif disertai dengan studi kasus.

2. Mika Ambarawati, Dkk, Profil Proses Berpikir Kritis siswa kelas VII SMP Negeri 3 SURAKARTA dalam Memecahkan masalah ditinjau dari kecerdasan majemuk dan Gender. Siswa laki-laki dan perempuan dengan kecerdasan linguistik yaitu menangkap informasi melalui bahasa maupun secara lisan dan tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah ada pengaruh gender. Penelitian ini bukan hanya menguji perbedaan gender namun juga kecerdasan majemuk.⁸
3. Sutarji Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Kolam Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. Pengambilan data dilaksanakan di kelas VIII-A MTs Swasta Al Washliyah Kolam pada tanggal 30 maret 2018. Dalam penelitian ini data yang dianalisis yakni daftar nilai harian dan skor UTS siswa.⁹ Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan. Perbedaannya terletak pada cara pelaksanaan penelitian serta lokasi pelaksanaan. Selain itu penelitian yang dilakukan dengan koordinasi guru kelas untuk menentukan subjek yang akan diteliti.

⁸ Subagyo tomas, dkk. 2013. *“Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Surakarta Dalam Memecahkan Masalah Pokok Bahasan*

9 Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Dan Gender”, Jurnal pembelajaran terapan matematika smp. Vol.3, No.6, hal 884-954, November 2013

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir adalah usaha memanipulasi atau mengelola dan mengubah informasi dalam memori. Sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar, dan berpikir secara kritis.¹⁰ Berpikir diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berpikir manusia dapat mengenali masalah, memahami, dan memecahkannya. Di kalangan pelajar, kegiatan berpikir amat diperlukan dalam pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Rusyana dalam bukunya menyatakan bahwa para ahli keterampilan berpikir memberikan definisi berpikir sangat beragam, diantaranya berpikir didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan akal untuk mengelola pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran,
- 2) Penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan dan merefleksikan suatu objek,
- 3) Kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek atau peristiwa,
- 4) Berbicara dengan dirinya sendiri di dalam batin dengan cara mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran,

¹⁰ John W Santrock,(2013), *Psikologi Pendidikan*,Kencana: Jakarta,hal. 357

mencari tahu mengapa dan untuk apa sesuatu terjadi, dan membahas suatu realitas dengan menggunakan konsep atau berbagai pengertian”.¹¹

Kemampuan berpikir merupakan proses kognitif yang dipecah-pecah kedalam langkah-langkah nyata yang kemudian digunakan sebagai pedoman berfikir. Salah satu keterampilan berpikir yang dapat meningkatkan kecerdasan memproses adalah keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi yang didapatkan dengan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca. Peserta didik yang berpikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan menganalisis masalah secara kritis.

Ennis juga memberikan definisi berpikir kritis, yaitu berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, dan harus dilakukan.¹² Lebih lanjut Darmiyati juga memberikan pendapat tentang ciri-ciri orang yang berpikir kritis, yaitu :

(1) mencari kejelasan pernyataan atau pertanyaan; (2) mencari alasan; (3) mencoba memperoleh informasi yang benar; (4) menggunakan sumber yang dapat dipercaya; (5) mempertimbangkan keseluruhan situasi; (6) mencari alternatif; (7) bersikap terbuka; (8) mengubah pandangan apabila ada bukti yang dapat dipercaya; (9) mencari ketepatan suatu permasalahan; dan (10) sensitif terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kecanggihan orang lain.¹³

¹¹ Rusyna, A. 2014. *Keterampilan Berpikir: Pedoman dan Acuan Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 1

¹² Achmad, 2007. *Memahami Berpikir Kritis*: http://researchengines.com/1007_arief3.html (Diakses tanggal 20 oktober 2022)

¹³ Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. hal. 241

Kemampuan kritis setiap orang berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi berpikir kritis setiap individu. Menurut Rubinfeld & Scheffer ada 8 faktor yaitu: “Kondisi fisik, Keyakinan diri/motivasi, Kecemasan, Kebiasaan dan rutinitas, Perkembangan intelektual, Konsistensi, (g). Perasaan, Pengalaman”.¹⁴

- 1) Kondisi fisik merupakan hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, Sedangkan ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemikiran matang untuk memecahkan suatu masalah, tentu kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya sehingga seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat.
- 2) Keyakinan diri/motivasi adalah sebagai pergerakan positif atau negative menuju pencapaian tujuan. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga untuk melaksanakan sesuatu tujuan yang telah ditetapkannya.
- 3) Kecemasan adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. Semakin tinggi kecemasan siswa, maka akan semakin rendah pula kemampuan berpikir kritisnya.
- 4) Kebiasaan dan rutinitas merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas. Rubinfeld & Scheffer mengatakan kebiasaan dan rutinitas yang tidak baik dapat menghambat penggunaan penyelidikan dan ide baru.

¹⁴ Kowiyah, 2012. “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah*”, Jurnal Edukasi, Vol.3, 2012, hal. 15

- 5) Perkembangan intelektual adalah sebuah hal yang berkaitan dengan kecerdasan seseorang untuk merespons dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan dan menyatukan satu hal dengan yang lain, dan dapat merespon dengan baik, terhadap stimulus.
- 6) Konsistensi adalah Faktor yang mempengaruhi konsistensi adalah makanan, minuman, suhu ruangan, cahaya, pakaian, tingkat energi, kekurangan tidur, penyakit dan waktu yang dapat menyebabkan daya berpikir menjadi naik turun.
- 7) Perasaan atau emosi biasanya diidentifikasi dalam satu kata yaitu sedih, lega, senang, frustrasi, bingung, marah, dan seterusnya. Seseorang harus mampu mengenali dan menyadari bagaimana perasaan dapat mempengaruhi pemikirannya dan mampu untuk memodifikasi keadaan sekitar yang memberikan kontribusi kepada perasaan.
- 8) Pengalaman merupakan hal utama untuk berpindah dari seorang pemula menjadi seorang ahli.

1. Berpikir Kritis Dalam Matematika

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika di sekolah maupun perguruan tinggi yang menitik beratkan pada sistem, struktur, konsep, prinsip, serta kaitan yang ketat antara suatu unsur dan unsur lainnya. Kemudian dikatakan bahwa berpikir kritis adalah hobi berpikir yang bisa dikembangkan oleh setiap orang, maka hobi ini harus diajarkan di Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak SD, maka mutlak diperlukan adanya

pembelajaran matematika yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam menyelesaikan masalah, siswa akan menggunakan berbagai macam strategi. Strategi pemecahan masalah ternyata dapat dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin sehingga berpengaruh juga terhadap proses berpikir kritis.

Tahap berpikir kritis yaitu seseorang mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi masalah, sehingga ia terlebih dahulu memiliki beberapa alternatif sebagai jawaban yang mungkin atas permasalahan yang sedang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi berbeda.

2. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dan indikator-indikatornya. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Fashion mengungkapkan enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis¹⁵

Kriteria Berpikir Kritis	Indikator
Interpretasi	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.
Analisis	Mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, dan konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan tepat dan memberi penjelasan tepat.
Evaluasi	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.
Inferensi	Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan.

Selain mampu menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat inferensi, ada dua lagi kecakapan yang dikemukakan oleh Facione yaitu kecakapan “eksplanasi atau penjelasan” dan “regulasi diri” dimana kedua kecakapan ini berarti menjelaskan apa yang mereka pikir dan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan yang telah didapat pada saat inferensi.¹⁶

Pendapat lain mengenai indikator berpikir kritis dari Edward Glaser yang dikutip Alec Fisher mendeskripsikan beberapa karakteristik yang dibutuhkan untuk berpikir kritis atau pertimbangan, diantaranya;

- 1) Mengumpulkan data dan menyusun informasi yang diperlukan.
- 2) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi
- 3) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal yang kualitas-kuantitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari

¹⁵Karim and Normaya, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama,” Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 3, no. 1, pp. 92-104, 2015.

¹⁶ Facione, A.P. 1994. *Holistic Critical Thinking Scoring Rubric*. California Academia Press, San Francisco.

- 4) memperjelas dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan
- 5) mengevaluasi argumen-argumen dan menghasilkan penjelasan penjelasan.
- 6) mengadili penerimaan, terutama kredibilitas dan klaim-klaim¹⁷

Lebih lanjut Ennis menggolongkan karakteristik berpikir kritis atas dua belas komponen yang dikelompokkan dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi dan mempertimbangkan hasil hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain”.¹⁸

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan pendapat Facuione yaitu: 1) *Interpretasi* 2) *analisis* 3) *Evaluasi* 4) *Inferensi*.

¹⁷ Alec Fisher, Alec Fisher. *Berpikir Kritis Sebagai Sebuah Pengantar* (Erlangga, 2009)

¹⁸ Achmad, 2007. *Memahami Berpikir Kritis*

B. Pengertian *Gender*

Secara umum, pengertian *Gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa *Gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.¹⁹

1. Karakteristik Siswa SMP/MTs

Perkembangan fisik siswa terjadi secara eksternal dan internal. Secara internal meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, komposisi tubuh, organ dan ciri-ciri seks sekunder. Secara eksternal meliputi sistem pencernaan, peredaran darah, pernapasan, endokrin, jaringan tubuh, dan jaringan otak. Hal menarik dari perkembangan otak pada usia remaja adalah terjadinya perubahan struktur yang signifikan.²⁰

Pada masa remaja dengan energi fisik yang cukup berlimpah, tidak sedikit siswa SMP yang cenderung bosan dengan aktivitas yang hanya duduk atau melakukan aktivitas yang sama dalam periode waktu yang panjang. Untuk membendung energi mereka, lebih baik diarahkan ke aktivitas yang positif.

Menurut teori perkembangan sosial yang dikemukakan Erikson, siswa usia SMP berada pada tahap perkembangan *identity vs role confusion*. Pada tahap ini siswa berada pada tahapan mencari identitas dirinya, mulai ingin tampil

¹⁹ Fibrianto, Alan Sigit. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016." *Jurnal Analisis Sosiologi* 5.1 (2016): hal 13.

²⁰ Sugiman, dkk. *Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan*. 2016. Karakteristik siswa SMP. Hal. 6

memegang peran-peran sosial di masyarakat tapi belum bisa mengatur dan pemisahan tugas dalam peran-peran yang berbeda.²¹ Guru dapat menerapkan teori perkembangan sosial ini dengan cara memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya. Disaat siswa mencari identitas dirinya, ia dapat meniru sosok gurunya. Selain itu secara sosial mereka belum bisa menempatkan atau menerapkan ilmu yang didapat secara tepat sesuai kadar dan peranannya. Jadi, guru perlu menjelaskan ilmu/materi bukan hanya sekedar teorinya, tetapi harus menyangkut pengaplikasian ilmu yang tepat, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Pengembangan standar kompetensi dalam suatu mata pelajaran selain mengacu pada kompetensi lulusan juga mengacu pada struktur keilmuan dan perkembangan peserta didik.²² Siswa SMP memiliki karakteristik perkembangan mental pada tahap perkembangan operasional formal yakni pada berusia antara 14 sampai 17 tahun. Menurut Piaget, pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”.

Pola berpikir formal kadang-kadang menimbulkan kesulitan bagi sebagian siswa. Untuk menanggulangi kesulitan ini dalam pembelajaran selalu dimulai dari konsep konkret agar subjek belajar dapat memahami konsep formal. Disinilah manfaat adanya pengulangan materi dan kegiatan demonstrasi, untuk

²¹ Sugiman, dkk. *Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan,*

²² Mukminan. 2007. *Desain pembelajaran.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Program Pasca Sarjana. Hal. 5

menunjukkan konsep konkret, lalu dijadikan acuan untuk penemuan konsep formal.

Pola berpikir formal yang perlu kita ketahui adalah : (1) abstrak, (2) deduktif dan hipotetik, (3) berpikir jauh ke depan dan dapat menerima asumsi, (4) dapat berpikir komprehensif, (5) dapat berpikir secara reflektif, (6) dapat menggunakan logika untuk melihat hubungan antara beberapa variabel, (7) dapat berpikir sesuai proporsinya, (8) dapat mengontrol variabel, (9) dapat melakukan klasifikasi kekuasaan dan menerima keputusan berdasarkan konsensus.²³

2. Perbedaan *Gender* dalam pendidikan

Gender adalah dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita. Istilah *Gender* dibedakan dari istilah jenis kelamin (seks). Seks berhubungan dengan dimensi biologis dari pria dan wanita. Peran *Gender* (*Gender role*) adalah ekspektasi sosial yang merumuskan bagaimana pria dan wanita seharusnya berpikir, merasa, dan berbuat.

Para ahli secara umum setuju bahwa hasil belajar yang diakibatkan oleh perbedaan *Gender* adalah hasil bias di rumah dan lingkungan sekolah. Pertama, meskipun banyak budaya yang berlaku dan memiliki aturan-aturan yang spesifik, para ahli secara umum setuju bahwa terdapat kecenderungan tingkah laku yang sama antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, orangtua memiliki harapan lebih besar agar anak laki-laki berhasil dalam matematika dan sains dibandingkan anak perempuan mereka. Para orang tua percaya bahwa anak laki-laki memiliki kemampuan yang lebih

²³ Budiningsih, Asri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 39

baik daripada anak perempuan dalam matematika dan sains, sehingga tidak mengejutkan jika anak laki-laki lebih banyak menempuh pendidikan di ilmu fisika dan mesin dan memiliki gelar sarjana komputer dan sains informasi, sains fisik dan biologi, permesinan, dan matematika.²⁴

Kesimpulannya, perbedaan perlakuan pada laki-laki dan perempuan di rumah dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap identitas dan perkembangan akademik siswa. Sebagai praktisi yang reflektif, guru hendaknya menyikapi dengan baik mengenai harapan dan bias yang mungkin guru miliki untuk memberikan perlakuan yang setara pada siswa laki-laki ataupun perempuan.

Perbedaan *Gender* bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. Brandon menyatakan bahwa perbedaan *Gender* berpengaruh dalam pembelajaran matematika terjadi selama usia Sekolah Dasar. Yoenanto dalam Nawangsari menjelaskan bahwa siswa pria lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa wanita, sehingga siswa wanita lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa pria.²⁵

²⁴ Zubaidah Amir. 2013. *Perspektif Gender dalam pembelajaran matematika*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. marwah Vol. XII No. 1 Juni Th. 2013

²⁵ Nawangsari. 2008. *Pengaruh kecemasan ujian terhadap prestasi akademik siswa*. Skripsi (Online). Tersedia di <http://www.kecemasanujian/akademik.edu> (Diakses pada tanggal 20 mei 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*). Penelitian ini merupakan penggunaan data kualitatif dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif, dilanjutkan dengan elaborasi hasil data kualitatif menggunakan data kuantitatif yang telah diperoleh dengan teknik kuantitatif.²⁶ Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) sangat tepat digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode campuran (*mixed methods*) karena peneliti membutuhkan data lapangan dengan data kualitatif primer dan data kuantitatif sekunder untuk menguji hasil hipotesis analisis. Selanjutnya data kualitatif diperoleh melalui proses observasi, pembuatan catatan lapangan (dokumentasi), serta wawancara dengan responden (guru dan siswa). Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan memberikan kuesioner (soal tes) yang telah diuji kelayakannya kepada peserta didik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁷ Dalam penelitian ini populasi yang penulis ambil adalah siswa kelas VIII MTS AL-Hikamus

²⁶ Wiwi Isnaeni, Kumaidi, *Evaluasi Implementasi PKP Dalam Pembelajaran Biologi Di SMAN Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Mixed-Method*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol 19, 2015, hlm 113

²⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

Salafiyah dengan piopulasi siswa sebanyak 30 siswa yang terbagi menjadi dua kelas A dan B.

2. Sampel

Pada penelitian ini dalam pengambilan sampling menggunakan metode *purposive random sampling*. Dengan sampel yang digunakan adalah 12 orang siswa kelas VIII B MTS AL- Hikamus Salafiyah yang terdiri dari enam siswa laki-laki dan enam siswa perempuan. Hal ini telah disesuaikan dengan karakteristik dan kriteria siswa yang tepat yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Adapun kriteria sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah beberapa siswa laki-laki dan beberapa siswa perempuan dengan kemampuan daya kritis dalam belajarnya dari skala tinggi, menengah dan rendah. Adapun kriteria siswa yang sesuai adalah:

1. Untuk siswa berkemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah/soal matematika skala tinggi yaitu : siswa yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan guru (jika KKM nya adalah 65, berarti siswa dalam skala ini yaitu siswa yang memiliki rentang nilai antara 75 keatas).
2. Untuk siswa berkemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah/soal matematika skala menengah yaitu : siswa yang nilainya berada diantara KKM yang ditetapkan guru (jika KKM nya adalah 65, berarti siswa dalam skala ini yaitu siswa yang memiliki rentang nilai antara 70-74).
3. Untuk siswa berkemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah/soal matematika skala rendah yaitu : siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yang

ditetapkan guru (jika KKM nya adalah 65, berarti siswa dalam skala ini yaitu siswa yang memiliki rentang nilai antara 69 kebawah).

Dari tabel berikut dapat dilihat subjek yang ditentukan peneliti yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran matematika :

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai rata-rata	Kode Subjek
Siswa Laki-Laki			
1	Akhmad Riyadi	72	01
2	Agus Aji Pratama	70	03
3	Dede Suhendrawan	80	05
4	Fajar Giyanto	69	07
5	Fahry Riski P	68	09
6	Kelvin Nauvaliano	66	11
Siswa Perempuan			
7	Alfi Oktavia S	72	02
8	Asyifa Darma M	70	04
9	Andika Revita A	70	06
10	Chelsa Audry R	70	08
11	Hidayatul Muawanah	79	10
12	Ika Elsa Aprilia	68	12

Adapun dalam proses pengambilan data, peneliti memberikan Soal Tes kepada dua belas siswa. Sedangkan wawancara peneliti mengambil satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan sebagai sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tes

Metode tes digunakan untuk sarana pengumpulan data tentang tingkat kemampuan berpikir kritis dengan soal tes uraian pemecahan masalah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara yang dilakukan ini, diperlukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mendukung mengenai apa yang telah didapatkan dari observasi dan tes tertulis

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip seperti daftar nilai dll. Dalam menganalisis data peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti maupun arsip sekolah serta hal lain yang dianggap mendukung data-data penelitian yang ditemukan dilapangan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

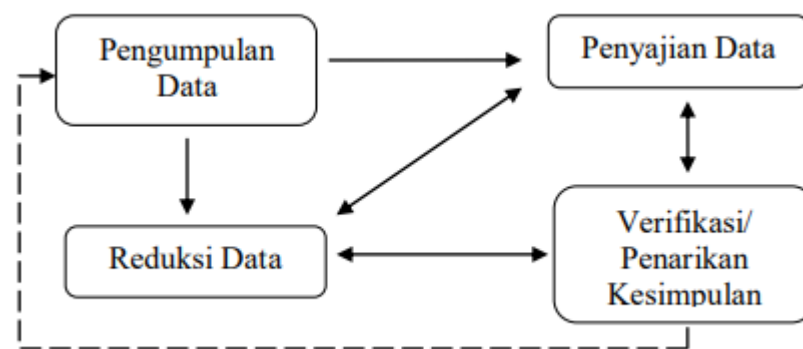
Instrumen tes berupa lembar soal tes yang diberikan kepada siswa. Tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk soal uraian (essay) tentang masalah matematika untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika pada kelas VIII MTS Al Hikamus Salafiyah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada tahapan analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Berikut gambar dari proses analisis data Miles dan Huberman;



Gambar 3.1 : Komponen-Komponen Analisis Data (Interaktif Model)

Menurut Diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

1) *Reduksi Data,*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengestrakan, dan transformasi data “kasar” yang

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁸ Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (walaupun tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Reduksi data proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2) *Penyajian Data,*

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁹ Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

²⁸ Rusman Iskandar, dkk. 2010. *Analisis data kualitatif model miles dan huberman : sebuah rangkuman dari buku analisis data kualitatif*, (matthew b. Miles dan A. Michael Huberman), terjemahan tjetjep rohendi, UI-Press 1992. (Online). Hal. 4

²⁹ Rusman Iskandar, dkk. 2010. *Analisis data kualitatif model miles dan huberman : sebuah rangkuman dari buku analisis data kualitatif*, Hal.4

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.³⁰ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang diklaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3) *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi,*

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.³¹

2. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dari jawaban tes

³⁰ Rusman Iskandar, dkk. 2010. *Analisis data kualitatif model miles dan huberman : sebuah rangkuman dari buku analisis data kualitatif*, Hal. 5

³¹ Rusman Iskandar, dkk. 2010. *Analisis data kualitatif model miles dan huberman : sebuah rangkuman dari buku analisis data kualitatif*, Hal. 6

yang telah diberikan. Adapun langkah-langkah analisis hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut :

- 1) Hasil tes diberikan skor sesuai rubrik penskoran kemampuan berpikir kritis matematika yang telah dibuat, hasil tes skor untuk setiap aspek kemampuan berpikir kreatif matematika yang diukur adalah *Interpretasi, Analisis, Evaluasi dan Inferensi*. Kemudian dari penskoran diukur persentase dengan rumus :

$$H = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan:

H= Nilai Tes

A= Jumlah total skor tiap aspek yang diperoleh siswa

B= Jumlah skor maksimum setiap aspek (4)

- 2) Mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dikelompokkan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang didapat. Untuk pengelompokan tersebut berdasarkan yang digunakan oleh Msrurotullaily Hobri dan Suharto yaitu 3 tingkat berupa :

Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis³²

Interval	Kategori
$X > 55,19$	Tinggi
$21,20 \leq X \leq 55,19$	Sedang
$X < 21,20$	Rendah

³² Masrurotullaily, Hobri dan Suharto, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa SMK Negeri 6 Jember*, Producing Kadikna, Vol 4, 2013, hal.132

- 3) Untuk Mencari persentase untuk masing-masing kategori tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan melakukan perhitungan berikut :

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100$$

Keterangan :

R_i = persentase siswa pada kategori tingkat kemampuan berpikir kritis ke- i

n_i = banyaknya siswa pada kategori tingkat kemampuan berpikir kritis ke- i

N = Jumlah responden penelitian³³

F. Analisis Validitas

1. Validitas Ahli

Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan kepada validator sebagai berikut :

Perhitungan:

Jumlah yang diperoleh = 15

Butir Instrumen = 6

Rata-rata skor

$$\begin{aligned} (\bar{x}) &= \frac{\text{jawaban validator}}{\text{butir instrumen}} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \text{ (valid)} \end{aligned}$$

³³ Faelasofi, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang."

Tabel 3.3 Data Hasil Validitas Ahli Materi

Aspek	No	Validitas
Aspek Bahasa	1	2
	2	4
	3	2
Aspek Isi	4	3
	5	1
Aspek Konstruksi	6	3
Jumlah		15
Rata-rata		2,5
Kategori		Valid

Tabel 3.4 Indikator Skor Validasi Ahli

Skor	Kategori
> 3,25 s.d 4	Sangat Valid
>2,5 s.d 3,24	Valid
>1,75 s.d 2,4	Kurang Valid
1 s.d 1,74	Tidak Valid

2. Uji tingkat kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tes tergolong mudah atau sukar. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran soal pada instrumen soal tes pada butir uraian adalah:

$$TK = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

TK = Indeks kesukaran

B = Nilai rata-rata tiap butir soal

J_x = Jumlah Seluruh Siswa Tes

Berikut adalah tabel indeks tingkat kesukaran instrumen tes:

Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (TK)	Interpretasi atau penafsiran TK
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,69	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus yang sudah ditentukan didapat hasil analisis tingkat kesukaran instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Perhitungan Tingkat Kesukaran

Keterangan	Tingkat Kesukaran (TK)	Kriteria TK
Soal 1	2,07	Mudah
Soal 2	1,67	Mudah
Soal 3	0,53	Sedang
Soal 4	0,20	Sukar

Berdasarkan tabel hasil analisis perhitungan dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran pada instrumen tes butir 1 tergolong mudah dan 2 sampai 4 tergolong sedang sehingga seluruh butir soal layak digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTS Al Hikamussalafiyah

MTS Al Hikamussalafiyah merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1991 dengan nomor sk pendirian 287/MTS/LT/1991 dikeluarkan pada tanggal 29-09-1991, sedangkan untuk SK dengan nomor 287/MTS/LT/1991 yang dikeluarkan pada tanggal 23-09-1991. Seiring berjalannya waktu kini MTS Al Hikamussalafiyah bisa berkembang dan memperbaiki diri dengan mendapatkan akreditasi B dengan nomor akreditasi 103/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 25-10-2021. Selain itu dari segi bangunan MTS Al Hikamussalafiyah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Gedung belajar 3 lantai pada tahun 2017. Adapun MTS AL Hikamussalafiyah terletak di desa Muji Rahayu, Kecamatan Seputih Agung, Lampung Lampung Tengah, Lampung yang berdiri di atas lahan seluas 2.500 m².

b. Visi dan Misi MTS Al Hikamus Salafiyah

VISI: MTS Al Hikamussalafiyah yaitu Terciptanya manusia cerdas, Terampil berakhlakul karimah beriman dan bertaqwa

MISI: MTS AL Hikamus Salafiyah memiliki misi antara lain:

1. Menciptakan lulusan yang berkualitas, cerdas, terampil berakhlak mulia yang didasari iman dan taqwa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal yang dikembangkan melalui pengetahuan, keterampilan dan teknologi.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal lingkungan sosial serta potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Meningkatkan kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi serta menumbuhkan kembangkan sifat positif.

c. Daftar Staf MTS AL Hikamus Salafiyah

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, guru-guru dan tenaga administrasi yang ada di MTS Al Hikamus Salafiyah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Staf MTS AL Hikamus Salafiyah

No	Nama	Jabatan
1	Sape'i, S.Pd.I	Kepala sekolah
2	Jubaidi, S.Pd.I	Guru/Waka Kurikulum
3	Padilah Ahmad, S.Pd.I	Guru/Waka Kesiswaan
4	H. Sunarto, S.Pd.I	Guru
5	Sarmini, S.Pd.I	Guru
6	Partiani, S.Pd.I	Guru
7	Devit Ekawati S, S.Pd	Guru
8	Mahyudi, S.Pd	Guru
9	Titik Tresnawati, S.Pd.I	Guru
10	Zaini Mustofa, S.Pd.I	Guru
11	Suhendri, S.Pd.I	Guru
12	Andi irawan, S.Pd	Guru/TU
13	Angga Setiawan, S.Pd	Guru
14	Tri maharti, S.Pd.I	Guru
15	Rahmadi Mualim	Pembimbing Keagamaan

d. Daftar Siswa MTS AL Hikamus Salafiyah

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti hanya dapat menyajikan sebagian jumlah siswa kelas VIII A, dimana peneliti mengambil 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan pertimbangan agar mendapatkan perbandingan objek yang seimbang.

Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas VIII A MTS AL Hikamussalafiyah

Siswa laki-laki		Siswa perempuan	
No	Nama	No	Nama
1	Dede Suhendrawan	1	Hidayatul Muawanah
2	Fajar Giyanto	2	Alfi Oktavia Saidah
3	Akhmad Riyadi	3	Asyifa Darma M
4	Fahry Riski Pratama	4	Andika Revita A
5	Agus Aji Pratama	5	Chelsa Audry Raihana
6	Kelvin Nauvaliano	6	Ika Elsa Aprilia

B. Analisis Hasil Instrumen Tes

- a. Memberikan skor pada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dikerjakan dari tiap aspek sesuai dengan rubrik penskoran, yang kemudian memberikan skor dari keseluruhan :

Misal tingkat kemampuan berpikir kritis tiap aspek adalah H maka :

$$H = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan:

H= Nilai Tes

A= Jumlah total skor tiap aspek yang diperoleh siswa

B= Jumlah skor maksimum setiap aspek (4)

untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut dengan ketentuan *Interpretasi* (1), *Analisis* (2), *Evaluasi* (3), *Inferensi* (4):

Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Laki-Laki

Insisisal Nama Siswa	Indikator				Skor				Skor total
	1	2	3	4	1	2	3	4	
AR	4	2	0	0	100	50	0	0	37,5
AAP	3	0	0	0	75	0	0	0	18,75
DS	4	4	2	0	100	100	50	0	62,5
FG	2	4	0	0	50	100	0	0	37,5
FRP	2	3	0	0	50	75	0	0	31,25
KN	1	0	0	0	25	0	0	0	6,25
Rata-Rata					66,67	54,17	8,3	0	32,291

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki pada tabel 4.3 diatas. Menunjukkan bahwa siswa laki-laki belum bisa menyelesaikan semua soal sesuai indikator *Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi*. Rata-rata siswa hanya mampu untuk mengerjakan soal satu dan dua, yang mana soal nomor satu dan dua masuk dalam kategori soal mudah. Sedangkan untuk soal nomor tiga memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sedang hanya siswa DS yang bisa memberi jawaban meski kurang sempurna. Dan untuk soal dengan tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi soal nomor empat (lampiran 2) tidak ada satupun siswa laki-laki yang bisa mengerjakannya. Adapun untuk hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki mendapatkan skor rata-rata sebesar 32,291 dengan standar deviasi 19,12.

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Perempuan

Nama	Indikator				Skor				Skor total
	1	2	3	4	1	2	3	4	
AOS	4	3	1	1	100	75	25	25	56,25
ADM	3	2	1	1	75	50	25	25	43,75
ARA	2	3	0	0	50	75	0	0	31,25
CAR	3	3	0	0	75	75	0	0	37,5
HM	1	3	3	2	100	75	75	50	75
IEA	3	3	0	0	75	75	0	0	37,5
Rata-Rata					79,16	70,83	20,83	16,67	46,875

Berdasarkan tabel 4.4 setengah dari siswa perempuan mampu mengerjakan soal-soal yang peneliti berikan dengan indikator *Interpretasi* (4) *Analisis* (3) *Evaluasi* (2) dan *Inferensi* (1). Sebanyak tiga siswa dengan

inisial AOS, ADM dan HM bisa mengerjakan semua soal yang peneliti berikan, dan untuk siswa ARA, CAR dan IEA hanya bisa mengerjakan dua soal saja. Meski begitu, hasil tes pada siswa perempuan menunjukkan sebuah hasil yang lebih baik dari siswa laki-laki. Dimana rata-rata hasil kemampuan berpikir siswa perempuan mendapatkan skor 46,875 atau 14,584 lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki.

- b. Batasan kategori kemampuan berpikir kritis berikut:

Tabel 4.5 Batasan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Interval	Kategori
$X > 55,19$	Tinggi
$21,20 \leq X \leq 55,19$	Sedang
$X < 21,20$	Rendah

Dari Batasan-batasan tersebut maka hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kategorisasi berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa laki-laki dan perempuan

No	Inisial Nama Siswa	Nilai				Skor	Kategorisasi
		1	2	3	4		
<i>Siswa laki-laki</i>							
1	AR	100	50	0	0	37,5	Sedang
2	AAP	75	0	0	0	18,75	Rendah
3	DS	100	100	50	0	62,5	Tinggi
4	FG	50	100	0	0	37,5	Sedang
5	FRP	50	75	0	0	31,25	Sedang
6	KN	25	0	0	0	6,25	Rendah
Rata-rata						32,292	Sedang
<i>Siswa perempuan</i>							
7	AOS	100	75	25	25	56,25	Tinggi
8	ADM	75	50	25	25	43,75	Sedang
9	ARA	50	75	0	0	31,25	Sedang
10	CAR	75	75	0	0	37,5	Sedang
11	HM	100	75	75	50	75	Tinggi
12	IEA	75	75	0	0	37,5	Sedang
Rata-rata						46,875	Sedang

Pada tabel 4.6 merupakan hasil dari kategorisasi kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dan siswa perempuan. Untuk siswa laki-laki ada satu siswa yang masuk kedalam kategori tinggi, tiga siswa dalam kategori kemampuan sedang dan dua siswa dalam kategori kemampuan berpikir rendah. Sedangkan untuk siswa perempuan terdapat dua siswa dalam kategori kemampuan berpikir kritis tinggi dan empat siswa dalam kategori kemampuan berpikir sedang. Adapun skor total rata rata siswa laki-laki memperoleh 32,292 dan untuk siswa perempuan memperoleh skor total dengan rata-rata 46,875.

- c. Mencari persentase kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100$$

Keterangan :

R_i = persentase siswa pada kategori tingkat kemampuan berpikir kritis ke

n_i = banyaknya siswa pada kategori tingkat kemampuan berpikir kritis ke-
i

N = Jumlah responden penelitian³⁴

Tabel 47 Jumlah Siswa Tiap Kategori

Kategori	Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
Tinggi	1	2
Sedang	3	4
Rendah	2	0

³⁴ Faelasofi, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang."

1) Persentase Tiap Kategori Untuk Siswa Laki-laki

a) Persentase kategori tinggi;

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100 \rightarrow R_i = \frac{1}{6} \times 100\% = 16,6 \%$$

b) Persentase kategori sedang;

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100 \rightarrow R_i = \frac{3}{6} \times 100\% = 50 \%$$

c) Persentase kategori rendah:

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100 \rightarrow R_i = \frac{2}{6} \times 100\% = 33,3 \%$$

2) Persentase tiap kategori untuk siswa perempuan

a) Persentase kategori tinggi:

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100 \rightarrow R_i = \frac{2}{6} \times 100\% = 33,3 \%$$

b) Persentase kategori sedang:

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100 \rightarrow R_i = \frac{4}{6} \times 100\% = 66,6 \%$$

c) Persentase kategori rendah:

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100 \rightarrow R_i = \frac{0}{6} \times 100 = 0 \%$$

Tabel 4.8 Persentase Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kategori	Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
Tinggi	16,6%	33,3%
Sedang	50%	66,6%
Rendah	33,3%	0%

C. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Devit Ekawati S, S.Pd, selaku Guru matematika kelas VIII A di MTS Al Hikamussalafiyah, terkait kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih cukup rendah. Bu Devit juga mengatakan untuk kemampuan siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Selain itu, Ibu Devid juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa perempuan juga cenderung lebih aktif untuk bertanya sedangkan untuk siswa laki-laki cenderung lebih pasif. Dan berikut adalah deskripsi hasil wawancara yang sudah peneliti kumpulkan:

1. Interpretasi

Dari hasil wawancara terhadap siswa terkait soal yang diberikan, ketercapaiannya indikator interpretasi dikarenakan rata-rata siswa mampu mendeskripsikan apa yang diperintahkan pada soal yang telah diberikan.

2. Analisis

Dari hasil wawancara terhadap siswa, ketercapaian indikator analisis pada setiap soal relatif baik terutama pada siswa perempuan. Meski untuk siswa laki-laki masih bingung untuk menentukan cara apa yang akan digunakan.

3. Evaluasi

Hasil wawancara yang telah dilakukan, Ketika peneliti tanya apakah kamu bisa menggunakan rumus yang kamu tuliskan? siswa laki-laki beralasan tidak bisa kak, pusing kak. Sedangkan untuk siswa perempuan

bisa menggunakannya sekaligus menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Pada tahapan evaluasi siswa perempuan mendapati hasil jauh lebih baik dari siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan siswa perempuan bisa menjalankan cara atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

4. Inferensi

Pada tahapan pengambilan kesimpulan ini bisa dibilang hanya siswa perempuan yang bisa menyimpulkan hasilnya dengan baik. Sedangkan siswa laki-laki berhenti pada hasil perhitungan saja tanpa memberi kesimpulan. Sama seperti sebelumnya siswa laki-laki masih beralasan tidak tahu kak, malas kak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kita bisa melihat bahwa siswa perempuan memiliki daya kemampuan berpikir yang baik dengan mempertimbangkan sebab akibat yang akan terjadi. Berbeda dengan siswa laki-laki yang terkesan memilih sesuatu yang simpel dan apa adanya, yang penting selesai.

D. Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data melalui tes kemampuan berpikir kritis dan hasil wawancara kemudian pemaparan data, selanjutnya pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis keempat subjek dalam menyelesaikan soal matematika materi relasi dan fungsi. Pada bagian ini tentunya peneliti akan menjawab rumusan masalah pada bab

satu yaitu bagaimana deskripsi kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTS AL Hikamus Salafiyah.

Pada penelitian ini, peneliti mendapati hasil yang berbeda dengan teori pada bab dua yang dikemukakan oleh Branata yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan. Karena pada penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan berpikir kritis lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Resky Hidayanti dkk juga mendapat hasil yang menunjukkan bahwa perempuan lebih baik dari laki-laki dalam hal keterampilan berpikir kritis dan terdapat perbedaan dalam prosesnya. Laki-laki tidak memenuhi semua indikator dari berpikir kritis yaitu pada *overview*, sedangkan perempuan memenuhi semua indikator berpikir kritis.³⁵ Dalam penelitian serupa dari Siska Chindy Dilla dkk, menyampaikan hasil bahwa jika ditinjau dari perbedaan gender, siswa perempuan cenderung lebih unggul dalam kaitannya menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif dibanding siswa laki-laki, hal ini disebabkan karena siswa laki-laki cenderung kurang percaya diri dan hanya mengikuti teman-teman saja, dan menjawab soal dengan apa adanya tanpa berusaha lebih jauh.³⁶

³⁵ Hidayanti, R., Alimuddin, A. and Syahri, A.A., 2020. *Analisis kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender pada siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 2 Labakkang*. SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA, 12(1), pp.71-80.,

³⁶ Dilla, S.C., Hidayat, W. and Rohaeti, E.E., 2018. *Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA*. Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2(1), pp.129-136.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTS Al Hikamussalafiyah berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek sebagai penguat argumen, peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak semua subjek memenuhi indikator berpikir kritis *interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi*. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika materi relasi dan fungsi.

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada kelas VIII A MTS AL Hikamussalafiyah.

1. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berkemampuan Tinggi

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan memperoleh hasil satu siswa laki-laki berinisial DS dan dua siswa perempuan dengan inisial HM dan AOS masuk dalam kategori siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi. Dan berikut adalah pemaparannya;

Subjek laki-laki:

- 1) Subjek laki-laki DS masuk dalam kategori berkemampuan berpikir tinggi dengan mengumpulkan skor rata-rata 62,5.

Subjek perempuan:

- 1) Subjek perempuan HM masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 75.
- 2) Subjek perempuan AOS masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 56,25.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori tinggi memiliki perbandingan 1:2 dimana satu untuk laki-laki dan dua untuk perempuan. Hasil ini menunjukkan untuk siswa perempuan lebih dominan dari pada siswa laki-laki.

Fakta di atas, berlawanan dengan pendapat Branata dalam penelitian Mika Ambarwati, dkk menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam mengingat, sedangkan laki laki lebih baik dalam berpikir logis. Secara umum siswa laki-laki sama dengan siswa perempuan, akan tetapi siswa laki-laki mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada siswa perempuan sehingga memungkinkan siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam bidang matematika.³⁷

2. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berkemampuan Sedang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada tiga siswa laki-laki yang berinisial AR, FG, FRP dan ada empat siswa perempuan dengan inisial ADM, ARA, CAR dan IKA yang masuk kedalam kategori berkemampuan berpikir matematika sedang. Dengan rincian berikut:

Subjek Laki-laki:

- 1) Subjek laki-laki AR masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 37,5.

³⁷ Mika Ambarwati, dkk. 2014. *“Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Surakarta Dalam Memecahkan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Dan Gender”*,

- 2) Subjek laki-laki FG masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 37,5.
- 3) Subjek laki-laki FRP masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 37,5.

Subjek perempuan:

- 1) Subjek perempuan ADM masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 43,75.
- 2) Subjek perempuan ARA masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 31,25.
- 3) Subjek perempuan CAR masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 37,5
- 4) Subjek perempuan IEA masuk dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dengan mengumpulkan skor rata-rata 37,5.

Berdasarkan uraian diatas dapat lihat bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat kemampuan berpikir sedang lebih dominan pada siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa cenderung lebih baik siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Meski untuk kemampuannya bervariasi tapi hal tersebut bisa memberi kita gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa jika ditinjau dari gender masih lebih dominan yang perempuan. Akan tetapi hasil tersebut berlawanan dengan apa yang dikemukakan Branata dalam penelitian Mika Ambarwati, dkk menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam mengingat, sedangkan laki laki lebih baik

dalam berpikir logis. Secara umum siswa laki-laki sama dengan siswa perempuan, akan tetapi siswa laki-laki mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada siswa perempuan sehingga memungkinkan siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam bidang matematika.³⁸

3. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berkemampuan Rendah

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapat dua siswa laki-laki AAP dengan rata-rata total sakor 18,75 dan KN dengan rata-rata total skor 6,25 masuk kedalam kategori berkemampuan berpikir kritis rendah. Sedangkan tidak ada satupun siswa perempuan yang masuk dalam kategori berkemampuan berpikir kritis rendah. Hasil tersebut lagi-lagi menunjukkan bahwa dari total 12 subjek yang telah dilakukan tes, dengan enam siswa laki-laki dan enam siswa perempuan hanya siswa laki-lakilah yang terdapat siswa berkemampuan berpikir kritis rendah.

Fakta diatas juga berlawanan dengan apa yang disampaikan oleh Branata dalam penelitian Mika Ambarwati, dkk menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam mengingat, sedangkan laki laki lebih baik dalam berpikir logis. Secara umum siswa laki-laki sama dengan siswa perempuan, akan tetapi siswa laki-laki mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada siswa perempuan sehingga memungkinkan siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam bidang matematika.³⁹

³⁸ Mika Ambarwati, dkk. 2014. *“Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Surakarta Dalam Memecahkan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Dan Gender”*,

³⁹Mika Ambarwati, dkk. 2014. *“Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Surakarta Dalam Memecahkan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Dan Gender”*,

Berdasarkan dari hasil uraian di atas bahwa kemampuan berpikir kritis siswa jika ditinjau dari segi *gender* dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan materi relasi dan fungsi, masih lebih baik siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Hal tersebut bisa dilihat dari perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam setiap kategori.

Pada kategori siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi lebih dominan siswa perempuan, dimana hanya ada satu siswa laki-laki sedangkan pada siswa perempuan terdapat dua siswa yang memperoleh kategori berkemampuan berpikir kritis tinggi.

Pada tingkat berkemampuan berpikir kritis sedang siswa perempuan lebih dominan dari siswa laki-laki. Dimana sebanyak empat siswa perempuan masuk dalam kategori berkemampuan berpikir kritis sedang, sedangkan hanya ada tiga siswa laki-laki yang masuk kedalam kategori berkemampuan berpikir kritis sedang. Dan pada tingkat siswa berkemampuan berpikir kritis rendah terdapat dua siswa laki-laki dan tidak ada satupun siswa perempuan yang masuk kedalam kategori berkemampuan rendah.

Agar lebih memperkuat argumen yang peneliti kemukakan diatas, maka dapat dibandingkan skor rata-rata total dari siswa laki-laki dan perempuan. Dimana siswa laki-laki memperoleh rata-rata skor sebesar 32,292 dan siswa perempuan memperoleh rata-rata skor 46,875 atau skor siswa perempuan lebih besar 14,292 dari siswa laki-laki (secara visual dalam tabel 4.7).

Sebagai penguat hasil diatas, peneliti melakukan observasi dan menghasilkan temuan-temuan yang sudah peneliti kumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Dimana peneliti bisa mengatakan bahwa siswa perempuan lebih tenang dalam menyelesaikan soal yang peneliti berikan dibanding siswa laki-laki yang cenderung panik.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada guru matematika kelas VIII MTS AL Hikamus Salafiyah, dimana beliau menyampaikan bahwa lebih sulit untuk menyampaikan materi kepada siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Selain itu ketika peneliti tanyakan terkait bagaimana hasil belajarnya, beliau juga menjawab siswa perempuan masih lebih baik dari siswa laki-laki. Tidak berhenti disitu saja, peneliti juga mencoba memberikan sebuah pertanyaan lisan kepada satu siswa laki-laki berkemampuan tinggi dan satu siswa perempuan berkemampuan tinggi terkait soal yang sudah peneliti berikan.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih unggul dari siswa laki-laki. Hasil diatas tidak dilihat dari aspek nilai saja, namun juga dilihat dari bagaimana aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga ketika siswa diberikan sebuah pertanyaan, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan dikarenakan tidak memperhatikan materi yang diberikan terutama bagi siswa laki-laki. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Maryanto, dkk menyatakan bahwa siswa perempuan mampu memberikan jawaban secara terperinci dan memiliki ketelitian lebih baik dari siswa laki-laki.⁴⁰

Pada akhir pembahasan ini peneliti ingin menarik sebuah kesimpulan dimana kemampuan berpikir kritis matematis siswa ketika ditinjau dari *gender* mendapatkan hasil bahwa siswa perempuan berkemampuan berpikir kritis lebih baik dibanding siswa laki-laki karena, siswa perempuan cenderung memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru ketika diberikan materi dan siswa perempuan juga memiliki rasa ingin tahu dibandingkan siswa laki-laki yang lebih sibuk dengan aktivitas diri sendiri dan cenderung mengabaikan materi yang disampaikan oleh guru ketika didalam kelas.

⁴⁰ Maryanto, Nabila Ramadhani, and Rizki Dwi Siswanto. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gender." *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (April 2021):109–18

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB 1 serta hasil pembahasan pada BAB VI, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi Relasi Dan Fungsi ditinjau dari Gender dimana 16,6 % siswa laki-laki berbanding 33,3% siswa perempuan dalam kategori berkemampuan tinggi. 50% siswa laki-laki berbanding 66,6% siswa perempuan dalam kategori berkemampuan berpikir sedang dan 33,3% siswa laki-laki berbanding 0% siswa perempuan berkemampuan berpikir rendah.

Dari perbandingan persentase nilai pada setiap kategori tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dari siswa laki-laki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Harus lebih rajin lagi untuk belajar dan mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat.

2. Bagi Guru Matematika

Dalam mengajar diharapkan untuk lebih berimprovisasi agar siswa terdorong untuk semangat belajar. Guru juga harus bisa memberikan

motivasi serta nasehat kepada siswa terutama pada siswa laki-laki agar lebih rajin belajar dan mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat.

3. Bagi sekolah

Diharapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat yang aman dan ramah untuk siswa belajar. Serta menyampaikan pesan kepada wali murid untuk lebih memperhatikan anaknya ketika sedang berada dirumah agar tidak melakukan aktivitas yang mengganggu proses pendidikannya.

4. Bagi peneliti lain

Sebaiknya hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan sebuah proses pembelajaran yang bisa menyelaraskan kemampuan berpikir antara siswa laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta, hal. 253
- Achmad, 2007. *Memahami Berpikir Kritis* : <http://researchengines.com/1007arief3.html> (Diakses tanggal 20 Februari 2021)
- Budiningsih, Asri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Darminto, B. P. 2010. *Peningkatan Kreativitas Dan Pemecahan Masalah Bagi Calon Guru Matematika Melalui Pembelajaran Model Treffinger*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Yogyakarta, 27 November 2010. Hal. 24
- Dilla, S.C., Hidayat, W. and Rohaeti, E.E., 2018. *Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA*. Journal of Maldives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2(1), pp.129-136.
- Hidayanti, R., Alimuddin, A. and Syahri, A.A., 2020. *Analisis kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender pada siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 2 Labakkang*. SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA, 12(1), pp.71-80.,
- Herman Hudojo. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang. Hal 16
- Hamzah B.Uno, 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 129
- John W Santrock, (2013), *Psikologi Pendidikan, Kencana*: Jakarta, hal. 357
- Karim and Normaya, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama," Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 3, no. 1, pp. 92-104, 2015.
- Kowiyah, 2012. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah", Jurnal Edukasi, Vol.3, 2012, hal. 15
- Marsigit, 2007. *Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Masrurotulaily, Hobri dan Suharto, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa SMK Negeri 6 Jember*, Produssing Kadikna, Vol 4, 2013, hal.132

- Maryanto, Nabila Ramadhani, and Rizki Dwi Siswanto. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Gender." *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (April 2021):109–18
- Mudjia Rahardjo. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang. Hal. 7
- Menteri Agama RI. 1997. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nawang Sari. 2008. *Pengaruh Kecemasan ujian terhadap prestasi akademik siswa*. Skripsi (Online). Tersedia di <http://www.kecemasanujian/akademik.edu> Diakses pada tanggal 20 Mei 2021
- Pusat Bahasa Kemendiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa
- Rusyna, A. 2014. *Keterampilan Berpikir: Pedoman dan Acuan Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 1
- Rusman Iskandar, dkk. 2010. *Analisis data kualitatif model miles dan Huberman sebuah rangkuman dari buku analisis data kualitatif*. Hal. 6
- Sugiyono.2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Salim & Syahrums, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citra Pustaka Media
- Suherman, Erman, dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA UPI
- Sugiman, dkk. *Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan*. 2016. *Karakteristik siswa SMP*. Hal. 6
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Wardhani, S. 2008. *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. PPPPTK Matematika Yogyakarta
- Wiwi Isnaeni, Kumaidi, *Evaluasi Implementasi PKP Dalam Pembelajaran Biologi Di SMAN Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Mixed-Method*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 19, 2015, hlm 113

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Zullifah dan Mega. 2014. "*Identifikasi kemampuan berpikir kritis siswa smp dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan kemampuan matematika dan jenis kelamin*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika : MATHEdunesa. Volume 3 no 3 tahun 2014

LAMPIRAN



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AL HIKAMUS SALAFIYAH
MUJIRAHAYU KEC.SEPUTIH AGUNG KAB.LAMPUNG TENGAH
Terakreditasi B

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN SURVEY

Momor : MTs.395/08.002/PP.00.5/11/291/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAPE'I,S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Sekolah : MTs.Al Hikamus Salafiyah
 Alamat : Kampung Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : CANDRA FITRIYANTO
 NPM : 1801044001
 Semester : 9 (sembilan)
 Jurusan : Tadris Matematika

Telah melaksanakan research/survey di MTs. Al Hikamus Salafiyah Mujirahayu dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa dengan judul "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI GENDER DI MTs AL HIKAMUS SALAFIYAH".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mujirahayu, 28 Desember 2022
 Kepala Madrasah

 SAPE'I,S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4990/In.28.1/J/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Yuyun Yunarti (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: CANDRA FITRIYANTO
NPM	: 1801044001
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris Matematika
Judul	: ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI GENDER DI MTS AL-HIKAMUS SALAFIYAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 November 2022

Ketua Jurusan,



Endah Wulantina

NIP 199112222019032010



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AL HIKAMUS SALAFIYAH
MUJIRAHAYU KEC.SEPUTIH AGUNG KAB.LAMPUNG TENGAH
Terakreditasi B

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN SURVEY

Momor : MTs.395/08.002/PP.00.5/11/369/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAPE'I,S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Sekolah : MTs.Al Hikamus Salafiyah
 Alamat : Kampung Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : CANDRA FITRIYANTO
 NPM : 1801044001
 Semester : 9 (sembilan)
 Jurusan : Tadris Matematika

Telah melaksanakan research/survey di MTs. Al Hikamus Salafiyah Mujirahayu dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa dengan judul "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI GENDER DI MTs AL HIKAMUS SALAFIYAH".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mujirahayu, 21 November 2023
 Kepala Madrasah

 SAPE'I,S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1261/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Candra Fitriyanto
NPM : 1801044001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Matematika

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1801044001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 November 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI

No:135/Pustaka-TMTK/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, menerangkan bahwa :

Nama : Candra Fitriyanto
NPM : 180104401
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Tadris Matematika (TMTK)

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi
TMTK, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-
buku perpustakaan Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 November 2023
Ketua Program Studi TMTK

Endah Wulantina, M.Pd
NIP.19011222 201903 2 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTS Al Hikamus Salafiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VIII/ Ganjil
 Materi Pokok : Relasi dan Fungsi
 Alokasi Waktu : 2x30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- Menjelaskan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.
- Menjelaskan beberapa relasi yang terjadi diantara dua himpunan
- Menjelaskan macam-macam fungsi berdasarkan ciri-cirinya
- Menjelaskan nilai fungsi dan grafik fungsi pada koordinat Kartesius
- Menyajikan hasil pembelajaran relasi dan fungsi

B. Media Pembelajaran&SumberBelajar

Media : *Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet*
Sumber Belajar : Buku Matematika Kelas VIII, Kemendikbud, edisi 2017.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

KegiatanPendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Relasi dan Fungsi	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
KegiatanInti (50Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.diberita yang ada bahan bacaan terkait materi Relasi dan Fungsi.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Relasi dan Fungsi.
Collaboration	Pesertadidik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Relasi dan Fungsi.
Communication	Pesertadidik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Relasi dan Fungsi.Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembalihal-hal yang belum dipahami
KegiatanPenutup (15 Menit)	
Pesertadidik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Unjuk Kerja

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran

.....
 Peneliti

Devid Ekawati, S.Pd

Candra Fitriyanto
 Npm: 1801044001

LEMBAR INSTRUMEN TES BERPIKIR KRITIS

Nama :
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas :
Waktu : 60 menit

Jawablah sebisamu, jangan menyontek karena soal ini tidak mempengaruhi nilai matematikamu!

1. Dari keempat himpunan berikut:

$$P=\{(1,1), (2,0), (2,1)\}$$

$$Q=\{(1,1), (3,2), (5,2)\}$$

$$R=\{(5,a), (5,b), (4,c)\}$$

$$S=\{(1,6), (1,5), (1,4)\}$$

Manakah yang merupakan pasangan berturut-turut sebuah fungsi?

2. Ibu menabung di bank dengan tabungan awal Rp. 500.000,00. Jika Ibu rutin menabung setiap bulan dengan nilai yang sama dengan tabungan awal, maka jumlah tabungan Ibu pada bulan ke-6 adalah ...
3. Windi dan Wanda pergi ke toko kue dengan mengendarai mobil. Diketahui dalam waktu 1 jam jarak yang ditempuh 60 km dan dalam waktu 2 jam jarak yang ditempuh 120 km. Jika Windi pergi ke toko kue dengan waktu t jam dan Winda sampai ke toko kue setelah 1 jam kemudian. Tentukan rumus fungsi dan nilai perubahan kecepatan yang ditempuh Windi dan Winda!

4. Di sekolah MTS Alhikamus Salafiyah terdapat 5 orang siswa berprestasi yaitu: Dafa, Rendi, Rudi, Ali, dan Fikri. Sekolah mereka ingin mendata banyaknya saudara kandung dari 5 siswa tersebut hal itu diperlukan untuk pemberian bantuan kepada mereka. Karena, semakin banyak jumlah saudara kandung yang mereka miliki maka akan semakin besar bantuan yang diberikan. Jika kelima siswa tersebut dibuat dalam suatu himpunan A dan jumlah saudara kandung dibuat dalam himpunan B , $B = \{1,2,3,4\}$. Buatlah relasi yang mungkin menurutmu menggambarkan banyak saudara kandung kelima siswa tersebut serta apakah relasi tersebut merupakan fungsi atau bukan fungsi dan tuliskan alasanmu!

Kunci Jawaban Soal

No.	Langkah Penyelesaian	Keterangan Indikator	Skor	Total
1	Diketahui: $P = \{(1,1), (2,0), (2,1)\}$ $Q = \{(1,1), (3,2), (5,2)\}$ $R = \{(5,a), (5,b), (4,c)\}$ $S = \{(1,6), (1,5), (1,4)\}$ Ditanya: Manakah yang merupakan pasangan berturut-turut sebuah fungsi?	Interpretasi	4	16
	Suatu himpunan pasangan berurut termasuk fungsi apabila setiap anggota domain memiliki tepat satu pasangan ke anggota kodomain.	Analisis	4	
	<ul style="list-style-type: none"> Himpunan P bukan termasuk fungsi karena anggota domain 2 memiliki lebih dari satu pasangan, yakni pada pasangan berurut (2,0) dan (2,1). Himpunan Q termasuk fungsi karena setiap anggota domain memiliki tepat satu pasang ke anggota kodomain. Himpunan R bukan termasuk fungsi karena anggota domain 5 memiliki lebih dari satu pasangan, yakni pada pasangan berurut (5,a) dan (5,b). Himpunan S bukan termasuk fungsi karena anggota domain 1 memiliki 	Evaluasi	4	

	lebih dari satu pasangan, yakni pada pasangan berurut (1,6) dan (1,5) .			
	Jadi, pasangan himpunan bilangan yang merupakan pemetaan fungsi adalah $Q = \{(1,2), (3,2), (5,2)\}$	Inferensi	4	
2	Misalkan: X= lama menabung (dalam bulan) $f(x)$ = jumlah tabungan ayah pada jumlah ke-x	Interpretasi	4	16
	Oleh karena itu tabungan ayah bertambah Rp. 500.000,00 setiap bulan, maka:	Analisis	4	
	$f(x) = 500.000x$ $f(6) = 500.000 (6)$ $f(6) = 3.000.000$	Evaluasi	4	
	Jadi, jumlah tabungan ayah pada bulan ke-6 adalah Rp. 3.000.000,00	Inferensi	4	
3	Diketahui: <ul style="list-style-type: none"> • Jika pergi dalam waktu 1 jam maka jarak yang ditempuh 60 km, berarti $f(1) = 60$ maka • Jika pergi dalam waktu 2 jam maka jarak yang ditempuh 120 km, berarti $f(2) = 120$ Ditanyakan: <ul style="list-style-type: none"> • Winda pergi ketoko buku dengan kecepatan t jam dapat dinyatakan (t) • Winda sampai ke toko buku setelah 1 jam dapat dinyatakan ($t + 1$) 	Interpretasi	4	16
	Bentuk umum rumus fungsi adalah $f(x) = ax + b$ nilai perubahan dari $f(t + 1) -$	Analisis	4	

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar data yang dikumpulkan semakin akurat.

- Tujuan : Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi relasi dan fungsi dengan menggunakan 4 indikator kemampuan berpikir kritis.
- Metode : Wawancara semi terstruktur
- Langkah Pelaksanaan Wawancara
 1. Wawancara dilakukan secara *face to face*. (dिसesuaikan dengan kondisi saat ini)
 2. Wawancara dilakukan setelah ada kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan antara peneliti dan subjek.
 3. Menyiapkan lembar tes yang telah dikerjakan subjek.
 4. Subjek diwawancarai berkaitan dengan soal
- Petunjuk wawancara
 1. Wawancara dilakukan setelah pengerjaan soal tes kemampuan berpikir kritis.
 2. Narasumber yang diwawancarai adalah siswa kelas VIII MTS Al Hikamus Salafiyah
 3. Proses wawancara didokumentasikan dengan menggunakan media audio/dicatat.

➤ Indikator

1. Interpretasi

Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.

2. Analisis

Mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan tepat dan memberi penjelasan tepat.

3. Evaluasi

Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.

4. Inferensi

Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan.

➤ Pertanyaan Pokok

Berdasarkan indikator maka pertanyaan – pertanyaan pokok yang akan ditanyakan sebagai berikut.

1. Apa yang kamu pahami dari soal tersebut?
2. Rumus atau cara apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?
3. Bagaimana kamu menyelesaikan soal tersebut?
4. Secara keseluruhan manakah yang kamu anggap mampu untuk dikerjakan?

Rubrik Penilaian Skort Es Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Rubrik penilaian	Skor
Interpretasi	Tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan	0
	Menulis yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat.	1
	Menuliskan hanya yang dikeahui dengan tepat atau yang ditanyakan dengan tepat.	2
	Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat tapi kurang lengkap.	3
	Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan lengkap.	4
Analisis	Tidak membuat model matematika dari soal yang diberikan.	0
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan tetapi tidak tepat.	1
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tanpa memberi penjelasan.	2
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tetapi ada kesalahan dalam penjelasannya.	3
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat dan memberi penjelasan yang benar dan lengkap.	4

Evaluasi	Tidak memberikan strategi dalam menyelesaikan soal.	0
	Menggunakan strategi yang tidak tepat dan tidak lengkap dalam menyelesaikan soal.	1
	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, tetapi tidak lengkap atau menggunakan strategi yang tidak tepat tetapi lengkap dalam menyelesaikan soal.	2
	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap tetapi melakukan kesalahan dalam perhitungan atau penjelasan.	3
	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan/penjelasan.	4
Inferensi	Tidak membuat kesimpulan.	0
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal.	1
	Membuat kesimpulan yang tepat meskipun tidak sesuai dengan konteks soal.	2
	Membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks tetapi tidak lengkap.	3
	Membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks soal dan lengkap.	4

Lembar Validasi Test

Statistics

		soal nomor 1	soal nomor 2	soal nomor 3	soal nomor 4
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.07	1.67	.53	.20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal nomor 1	2.40	4.257	.869	.809
soal nomor 2	2.80	4.314	.834	.828
soal nomor 3	3.93	6.495	.768	.862
soal nomor 4	4.27	6.924	.736	.881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
4.47	9.410	3.067	4







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Candra Fitriyanto diahirkan di desa Mujirahayu pada tanggal 24 januari 1999 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan bpk Suyono dan Ibu katinah.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 1 Mujirahayu (2005-2011) dilanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Al-Hikamus Salafiyah (2011-2014) peneliti melanjutkan Sekolah menengah atas di SMK N 2 Terbanggi Besar (2014 -2017)

Kemudian melanjutkan keperguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Prodi Pedidikan Matematika dan melakukan Konversi ke IAIN Metro Lampung pada tahun 2018 dengan Prodi Tadris Matematika dan selesai pada tahun 2023.